



## Determinan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Sonia Nur Amalia<sup>1</sup>, Astrini Aning Widoretno<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\* E-mail Korespondensi: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 10-07-2023*

*Revision: 02-02-2024*

*Published: 10-02-2024*

### DOI Article:

*10.24905/permana.v16i1.310*

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya keterkaitan antara variabel yang meliputi struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi untuk periode 2017-2020. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 27 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan model analisis regresi linear untuk menjelaskan hubungan asosiatif kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan dan bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan, Nilai perusahaan

### A B S T R A C T

*This study aims to test and analyze the connection between variables which include capital structure, profitability, liquidity, and company growth on company value proxied by Price to Book Value (PBV). This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the consumer goods industry sector for the 2017-2020 periods. The sampling technique was using purposive sampling method and obtained of 27 companies as samples in the study. The analysis using a linear regression analysis model to explain the causal associative relationship. The results of this study show that profitability has a significant effect on firm value, while capital structure,*

### Acknowledgment



---

*liquidity, and company growth have no significant effect on firm value. The results of this study are expected to be used as a consideration for users of financial reports in deciding to deal an investment and for companies it is hoped that they can improve their performance in order to increase firm value.*

**Key word:** *Capital structure, Profitability, Liquidity, Company growth, Firm Value*

---

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

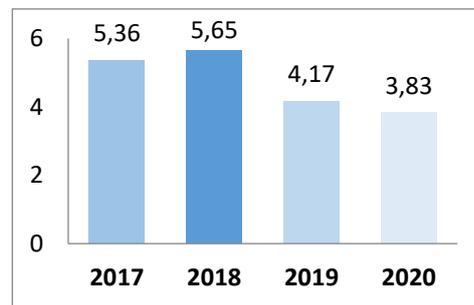
Pada lingkungan bisnis yang semakin kompetitif ini, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menjaga keberlangsungan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal dalam rangka mempertahankan keberlangsungan perusahaan di masa depan (Majidah dan Habiebah, 2019). Kinerja perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungannya tersebut, dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan kondisi ekonomi makro maupun mikro (Ningsih dan Waspada, 2019). Pada perusahaan di sektor barang konsumsi, kinerja emiten dapat dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat. Menurut Sukamulja (2019: 285), kondisi ekonomi yang semakin membaik dapat meningkatkan konsumsi masyarakat, sehingga penjualan emiten di sektor barang konsumsi juga akan meningkat.

Berdasarkan data statistik tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks harga saham sektor barang konsumsi dinilai positif pada periode 2017, namun di periode selanjutnya yaitu periode 2018 – 2020 mengalami penurunan berturut-turut. Menurut riset dari Mirae Asset Sekuritas Indonesia (2018), pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia dalam kurun waktu terakhir mengalami perlambatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan, daya beli masyarakat yang melemah, dan pergeseran prioritas konsumen dari produk barang konsumsi ke layanan atau produk lainnya (CNBC Indonesia, 2018). Kondisi ekonomi yang sering mengalami perubahan dapat menurunkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dianggap kurang dalam menghadapi risiko yang terjadi, sehingga harga saham dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan (Firmansyah dkk., 2020). Pada keterkaitannya dengan teori sinyal, adanya penurunan ekonomi merupakan sinyal bagi investor bahwa mereka membutuhkan adanya perubahan investasi pada aset atau instrumen lain dengan risiko yang rendah

2

(Nugroho, 2021).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang menunjukkan respon dari investor (Firmansyah dan Purnama, 2020). Nilai perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham dapat diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan nilai buku per lembar perusahaan dengan harga pasar per lembar saham perusahaan. Berdasarkan data statistik tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi, yaitu mengalami peningkatan pada periode 2017-2018 dan mengalami penurunan pada periode 2019-2020.



**Gambar 1. *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2020**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Pada periode 2020, penurunan kinerja industri sektor barang konsumsi disebabkan karena adanya pembatasan aktivitas selama pandemi *Covid-19* (Kontan, 2021). Menurut teori sinyal, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengatasi adanya asimetri informasi, yaitu memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi keuangan yang terpercaya dan menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Adiputra dan Hermawan, 2020). Informasi keuangan dapat berupa laporan posisi keuangan. Pada laporan posisi keuangan, pengguna dapat menilai struktur pendanaan perusahaan (Suwardjono, 2018). Struktur pendanaan merupakan bagian dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga keberadaannya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan untuk aset perusahaan yang bersumber dari utang dan modal sendiri (Ningsih dan Waspada, 2019). Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungannya dengan memberikan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang

timbul akibat utang, jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya, maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan dapat mencapai kesejahteraannya (Noviani dkk., 2019). Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Menurut hasil penelitian Ramdhonah dkk. (2019), Alipudin (2019), serta Novitasari dan Krisnando (2021), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Ningsih dan Waspada (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penggunaan aset atau modalnya (Hamidi, 2019). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam perusahaan yang dapat menunjukkan ketepatan dari kemampuan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang besar kepada investor (Kusumawati & Setiawan, 2019). Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Total Assets* (ROA). Jika *Return on Total Assets* (ROA) meningkat dan mendapatkan respon positif dari investor, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Mudjjah dkk., 2019).

Selain profitabilitas, dalam kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Iman dkk., 2021). Likuiditas dapat diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dengan menghitung aktiva lancar (*current assets*) dibagi dengan liabilitas lancar (*liability assets*). Jika hasil pengukuran rasio lancar (*current ratio*) tinggi, maka tidak secara langsung menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, untuk mendefinisikan hasil rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik atau tidak, maka akan diukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian Iman dkk. (2021), menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Kusumawati dan Setiawan (2019), menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset perusahaan yang dapat berupa peningkatan atau penurunan (Kusumawati & Setiawan, 2019). Suryandani (2018) menjelas-

kan bahwa nilai total aset yang menunjukkan adanya peningkatan selama beberapa periode dapat mempengaruhi nilai perusahaan bagi investor, karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung diminati oleh investor.

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) dan Ramdhonah dkk. (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Setiawan (2019) serta Novitasari dan Krisnando (2021), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan dan adanya hasil penelitian yang beragam pada penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian adanya pengaruh dari faktor-faktor yang meliputi struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan untuk menguji dan membuktikan apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan di sektor barang konsumsi (*consumer goods*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang meliputi struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2020. Subjek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari pihak lain atau diperoleh melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumsi untuk periode 2017-2020 dan laporan statistik tahunan dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumsi (*consumer goods*) untuk periode 2017-2020. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang terdaftar pada sektor barang kon-

sumsi untuk periode 2017-2020 sejumlah 41 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
Profitabilitas	<i>Return on Total Assets (ROA)</i>
Likuiditas	<i>Current Ratio (CR)</i>
Pertumbuhan Perusahaan	Perbandingan jumlah aset pada periode sebelumnya dengan jumlah aset pada periode saat ini.

Analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Struktur Modal

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = Likuiditas

X<sub>4</sub> = Pertumbuhan Perusahaan

e = Komponen *error*

## HASIL

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	108	0.091	3.159	0.76602	0.636199
Profitabilitas	108	0.001	1.037	0.12854	0.154245
Likuiditas	108	0.634	8.638	2.72121	1.714976
Pertumbuhan Perusahaan	108	-0.694	2.359	0.12682	0.328109
Nilai Perusahaan (PBV)	108	0.295	309.373	12.34338	38.606878

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel struktur modal dan likuiditas lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga data bersifat heterogen dan memiliki sebaran data yang luas. Pada variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil daripada nilai standar deviasinya, sehingga sebaran data tidak merata.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test***

Unstandardized Residual	
N	108
Test Statistic	.010
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>0.200<sup>c,d</sup></b>

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 yang memiliki nilai lebih dari 0.05, yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur Modal	0.251	3.981	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.98	1.02	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0.25	4.005	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan Perusahaan	0.986	1.015	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 0.10, sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Struktur Modal	0.065	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.259	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0.104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	0.304	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, nilai signifikansi dari setiap variabel menunjukkan lebih dari 0.05 (Sig. > 0.05) sehingga terbebas dari adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1.741	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1.741. Jumlah  $N = 108$  dan jumlah variabel independen yaitu empat ( $k=4$ ), sehingga 1.6104 kurang dari nilai *Durbin Watson* 1.741 dan nilai *Durbin Watson* 1.741 kurang dari  $4 - 1.6104$  (2.3896), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0.278	0.315		0.883	0.380
Struktur Modal	0.089	0.261	0.051	0.339	0.735
Profitabilitas	7.303	0.777	0.721	9.404	0.000
Likuiditas	-0.068	0.346	-0.03	-0.197	0.845
Pertumbuhan Perusahaan	0.012	0.22	0.004	0.055	0.956

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari tabel di atas, maka analisis atas uji t adalah variabel struktur modal ( $X_1$ ) memiliki signifikansi sebesar 0.735 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan bahwa variabel struktur modal ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05 sehingga menunjukkan variabel profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas ( $X_3$ ) memiliki signifikansi sebesar 0.845 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) memiliki signifikansi sebesar 0.956 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil uji statistik nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0.735 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu  $> 0.05$  ( $0.735 > 0.05$ ), sehingga hipotesis  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa tingginya utang yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan penggunaan belanja jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri. Teori struktur modal Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa cara perusahaan dalam mendanai operasinya tidak memberi arti apapun, sehingga struktur modal tidak relevan dengan nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958), nilai perusahaan secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, namun dapat dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Ngatemin dkk. (2018), Ningsih dan Waspada (2019), serta Santosa dkk. (2022). Menurut Ngatemin dkk. (2018) menyatakan bahwa pemegang saham dalam perusahaan tidak merespon posisi utang terhadap aset atau ekuitas sebagai bagian penting dalam perusahaan, karena pengukuran penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga yang dicerminkan dalam nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.000 kurang dari ketentuan nilai signifikansi yaitu  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga hipotesis H2 diterima, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berarti jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Total Assets* (ROA) merupakan pengukuran yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba selama mengelola kekayaan perusahaan. Majidah dan Habiebah (2019) menyatakan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga mendapatkan tanggapan positif dari investor dan nilai perusahaan akan meningkat. Sejalan dengan teori sinyal, kenaikan permintaan harga saham mencerminkan bahwa investor mendefinisikan profitabilitas yang tinggi sebagai berita baik atau merupakan sinyal yang positif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor karena perusahaan dinilai mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ramdhonah dkk., 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati dan Setiawan (2019), Noviani dkk. (2019), Ramdhonah dkk. (2019), Majidah dan Habiebah (2019), Alipudin (2019), Ndruru dkk. (2020), serta Iman dkk. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0.845 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu  $> 0.05$  ( $0.845 > 0.05$ ), sehingga hipotesis H3 ditolak, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut berarti bahwa variabel likuiditas negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pemegang saham lebih memprioritaskan pembayaran

dividen ketika perusahaan mengalami laba atau rugi. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi perspektif investor, karena investor tidak menilai kondisi perusahaan berdasarkan satu faktor melainkan juga faktor penting lainnya (Kusumawati dan Setiawan, 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat mendukung teori sinyal. Likuiditas tidak menjadi sinyal yang dapat menimbulkan reaksi atau respon dari investor.

Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Setiawan (2019), Adiputra dan Hermawan (2020), serta Dewi dan Rahyuda (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil uji statistik nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0.956 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu  $> 0.05$  ( $0.956 > 0.05$ ), sehingga hipotesis H4 ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diukur dari kenaikan jumlah aset dari periode sebelumnya dengan periode yang berlangsung. Investor tidak memperhatikan pertumbuhan perusahaan, karena yang dianggap penting bagi investor adalah investor dapat melakukan investasi modal dan mendapatkan pengembalian berupa dividen atau keuntungan atas modalnya, bukan keberlangsungan dari pertumbuhan perusahaan, sehingga tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Kusumawati dan Setiawan, 2019). Hasil penelitian tidak mendukung teori sinyal, karena pertumbuhan perusahaan bukan merupakan sinyal yang dapat memberikan pengaruh pada perspektif investor yang dicerminkan dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ngatemin dkk. (2018), Kusumawati dan Setiawan (2019), serta Novitasari dan Krisnando (2021) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signi-

fikan terhadap nilai perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan sarana informasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Selain itu, dapat menjadi referensi tambahan dan pertimbangan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Bagi pengguna laporan keuangan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pengguna laporan keuangan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi terhadap perusahaan tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Arindita, T. A., & Yunita, E. A. (2023). Pengaruh Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri, Terhadap Audit Delay. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 54-65.
- Auliana, D., & Muttaqin, I. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Diskriminasi, dan Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 18-42.
- Firmansyah, A., & Purnama, E. B. D. (2020). Do Derivatives Instruments Ownership Decrease Firm Value in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 1–9.
- Firmansyah, A., Setiawan, T. A., & Fathurahman, F. (2020). Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 237.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halimah, S. H. (2023). Pengaruh Standar Operating Procedure dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 127-139.

- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2).
- Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 163-175.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada. Jawa Barat.
- Kirani, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan, Komitmen Organisasi, dan Penilaian Kerja Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 43-53.
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136–146.
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 66-76.
- Majidah;Habiebah, I. U. (2019). Apakah Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital, Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 161–168.
- Muamar, Y. (2018, Oktober 21). Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Ngatemin, Maksum, A., Erlina, & Sirojuzilam. (2018). VALUE OF THE FIRM IN CAPITAL STRUCTURE PERSPECTIVE (Case study of tourism companies in IndonesiaStock Exchange). *Economics*, 6(1), 91–102.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 97–110.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.

- Novitasari, R., & Krisnando, K. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81.
- Nugraha, K. P., Budiwitjaksono, G. S., & Suhartini, D. (2020). Jhuuh. *Jurnal MEBIS: Manajemen Dan Bisnis*, 5, 18–23.
- Nugroho, D. S. (2021). The Effect of Financial Condition on Firm Value: A Comparative Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 199.
- Prasetyo, Y. M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Kaizen, dan Kesejahteraan Terhadap Kepuasan Kerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 77-86.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103.
- Sope, A. S. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 87-100.
- Subhan, A., Joesah, N., & Kusuma, A. B. (2023). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 152-162.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Equity*, 21(2), 129–140.
- Sukamulja, S. 2018. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1).
- Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta